

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS II  
MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM  
SUNGAI AMBAWANG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**SRI MURYANTI  
NIM F34210507**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS II  
MADRASAH IBTIDIAH BUSTANUL ULUM  
SUNGAI AMBAWANG**

Sri Muryanti, Suhardi Marli, K.Y. Margiati  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
Email : [srimaryanti73@yahoo.co.id](mailto:srimaryanti73@yahoo.co.id)

**Abstrak** : Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Menggunakan Media Kantong Bilangan dalam Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ittida'iyah Sanawiyah Bustanul Ulum Sungai Ambawang. tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran matematika. Metode yang digunakan metode deskriptif. Sifat kolaboratif. Subjek penelitian guru dan peserta didik, pada siklus 1 kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penggunaan media kantong bilangan pada siklus 1 kategori cukup dan meningkat menjadi baik di siklus 2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media kantong bilangan pada siklus 1 kategori cukup menjadi baik di siklus 2. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus 1 rata-rata 58,55% (Kurang) sedang di siklus 2 menjadi 90,48% (sangat baik) terjadi peningkatan sebesar 37,97%. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan media kantong bilangan 63,91 di siklus 1 menjadi 85,71. terjadi peningkatan sebesar 21,80. Kesimpulannya penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas peserta didik Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat disarankan media kantong bilangan dapat dijadikan salah satu cara dalam meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

**Kata kunci** : aktivitas, belajar, matematika, media kantong bilangan

**Abstract** : improved students' learning activities using number bag's media in learning mathematics to second grade students of madrasah ibtidaiyah sanawiyah bustanul ulum sugai ambawang. The purpose of this study is to describe about the improved students' learning activities in learning mathematics. The method used was descriptive method. The research subject were teachers and students. In cycle 1, teachers' ability in preparing lesson plan by using number bag's media on cycle 1 was categorized as enough, and improved to be better on cycle 2. The ability of teachers in learning implementation used number bag's media on cycle 1 was categorized as enough and be better on cycle 2. The students activities in learning process on cycle 1 was about 58,55% (less), where as on cycle 2 was being 90,48% (excellent). It was improved about 37,97%. The students result in learning mathematics used number bag's media was 63,91% on cycle 1. And was being 85,71%. It was improved about 21,80%. The conclusion is the using of number bag's media can improve teachers ability in making lesson plan also can improve students activities. Based on the conclusion, it can be suggested that number bag's media can be a way to improve students activities in learning mathematics.

Sesuai dengan karakteristiknya pembelajaran matematika adalah salah satu pembelajaran yang bersifat konkrit. Oleh karena itu dalam proses penyampaiannya kepada peserta didik harus dibantu oleh media-media yang tepat dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi yang akan disampaikan. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan materi akan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Rayandra Azhar (2012 : 45) mengatakan bahwa “Salah satu fungsi media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah membuat materi pembelajaran yang abstrak menjadi konkrit.”

Disamping dapat mengkonkritkan materi pembelajaran yang abstrak fungsi lain dari media pembelajaran adalah dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu mengingatkan betapa penting dan strategisnya peranan media pembelajaran dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, seorang guru hendaknya harus memiliki kemauan dan kemampuan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai setiap akan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai disamping dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran juga dapat merangsang peserta didik dan hasil pembelajaran peserta didik untuk mau beraktivitas dalam proses pembelajaran.

Pentingnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sardiman AM (2010 : 100) mengatakan “Peserta didik tidak dikatakan belajar jika tidak beraktivitas dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan uraian tentang betapa pentingnya penggunaan media dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sebagaimana yang diuraikan di atas maka dalam menyampaikan materi pembelajaran seorang guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaiannya.

Namun berdasarkan pengalaman guru yang mengajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sungai Ambawang khususnya guru yang mengajar matematika kelas II, dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada materi penjumlahan belum menggunakan media yang sesuai, atau bahkan belum menggunakan media sama sekali. Materi pembelajaran disampaikan lebih banyak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Akibatnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran menjadi kurang maksimal. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran juga masih sangat rendah. Rendahnya aktivitas peserta didik ini disebabkan oleh peserta didik kurang memahami tentang apa yang disampaikan oleh guru. Disamping itu proses

pembelajaran jadi kurang menarik karena dalam proses pembelajaran hanya guru yang lebih banyak beraktivitas, sedangkan peserta didik lebih banyak diam hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Kondisi seperti ini kalau dibiarkan terus menerus akan berdampak kurang baik terhadap kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Kualitas proses pembelajaran menjadi rendah karena proses pembelajaran hanya berjalan searah karena hanya guru yang aktif beraktivitas. Keadaan seperti ini pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika peserta didik khususnya peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Sungai Ambawang.

Oleh karena itu untuk mengatasi rendahnya kualitas proses pembelajaran, baik dalam bentuk rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sungai Ambawang dalam penelitian ini akan digunakan media kantong bilangan dalam proses pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan. Penggunaan media kantong bilangan dalam proses pembelajaran ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan. Disamping itu penggunaan media kantong bilangan dalam proses pembelajaran diharapkan juga dapat memotivasi peserta didik untuk mau melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan beraktivitasnya peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan diharapkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang disampaikan menjadi lebih baik. Disamping itu penggunaan media kantong bilangan diharapkan juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Hal lain yang menjadi alasan media yang digunakan adalah kantong bilangan karena kantong bilangan sangat mudah dibuat serta tidak memerlukan biaya yang mahal.

Metode pada dasarnya berarti cara yg digunakkan untuk mencapai tujuan (Hadari Nawawi, 2007:65) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. (Hadari Nawawi, 2007; 67).

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Wijaya Kusuma (2009: 24) Penelitian Tindakan Kelas adalah “ kajian dari sebuah situasi pembelajaran di kelas dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi pembelajaran”. Guru melakukan penelitian tindakan kelas karena telah menyadari adanya kekurangan pada dirinya, artinya pada kinerja yang dilakukan, dan sesudah itu tentunya ingin melakukan perbaikan. Beberapa prinsip dalam melakukan penelitian tindakan kelas adalah (1). Permasalahan atau topic yang di pilih harus memenuhi kriteria yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu di tangani, serta berada dalam jangkauan kewenangan penelitian untuk

melakukan perubahan, (2). Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah masalah yang timbul di kelas saat terjadinya pembelajaran dan pemecahan masalah akan digunakan untuk mengatasi kesulitan pembelajaran di kelas, (3). Kegiatan penelitian baik interensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama. Misalnya guru yang akan memberikan materi pelajaran tidak mengganggu kebiasaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, (4). Jenis intervensi yang dicobakan harus intensif dan efesien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga, (5). Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiaan nya,

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator serta bersifat kualitatif. Menurut Sugiono (2010:15) jenis penelitian kualitatif adalah “penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai kebalikan dari penelitian eksperimen”. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menonjolkan makna dari pada generalisasi.

Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas II Madrasah Ibtidaiah Bustanul Ulum Sungai Ambawang. Penulis mengambil tempat tersebut dengan pertimbangan bahwa penulis mengajar pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, karena penelitian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sedang waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014

.Subjek dalam penelitian ini guru selaku sebagai peneliti Pada Madrasah Ibtidaiah Bustanul Ulum Sungai Ambawang. Siswa dalam penelitian ini adalahpeserta didik kelas II yang berjumlah 21 Orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian. Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian tergantung pada jenis penelitiannya. Adapun teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan dokumen nilai. Teknik observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sedang teknik dokumen nilai digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil belajar Matematika peserta didik belajar dengan pendekatan pemecahan masa

Data dan sumber data peneliti berdasarkan seb masalah dalam penelitian ini, maka data yang akan diambil dan digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Data kinerja guru adalah lembar IPKG I dan IPKG II dalam media kantong bilangan pada pembelajaran matematika. Sumber data kinerja guru diperoleh dari observasi langsung yang dilakukan oleh kolaborator pada saat pembelajaran berlangsung. (2) Dan hasil belajar peserta didik menggunakan lembar nilai siswa dari jawaban peserta didik. Media kantong bilangan pada pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidaiah bustanul ulum sungai ambawang.Sumber data dari hasil belajar peserta

didik diperoleh dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar mengajar.

Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian. Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian tergantung pada jenis penelitiannya. Adapun teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan dokumen nilai. Teknik observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sedang teknik pengukuran digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil belajar matematika siswa belajar dengan menggunakan media kantong bilangan

Yang dimaksud dengan observasi langsung, menurut Hadari Nawawi (2007:107) adalah “Cara mengumpulkan data yang dilakukan oleh pengamat langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”.

Sedangkan yang dimaksud dengan dokumen nilai adalah “suatu usaha pengumpulan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui sesuatu yang berupa kecerdasan,kecakapan nyata, dalam bidang tertentu,atau untuk mengetahui berat, tinggi panjang dan lain-lain”.(Hadari Nawawi, 2007:117).

Analisis data yang diamati pada penelitian ini berdasarkan pada sub masalah sebagai berikut: (1) Untuk menjawab permasalahan yang ke 1 dan 2 digunakan lembar observasi dianalisis dengan teknik analisis logis yang berupa indikator

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan diMadrasah Ibtidaiah Bustanul Ulum Sungai Ambawang. Dengan rincian peserta didik kelas II yang berjumlah 21 Orang terdiri dari 9 orang laki-laki 12 orang perempuan. Penelitian dengan judul Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta DidikMenggunakan Media Kantong Bilangan Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas II Madrasah Ibtidaiah Bustanul Ulum Sunga Ambawang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajara 2013/2014. Waktu dari peencanaan samapi penulisan laopran hasil penelitian tersebut pada .Dalam penelitian ini pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut ;

- 1) Menentukan pokok bahasan
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan segala aspeknya.
- 3) Menyiapkan sumber, media dan bahan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media kantong bilangan.
- 4) Membuat lembar observasi untuk peserta didik.
- 5) Membuat lembar observasi untuk guru.

Sebelum tindakan dilakukan terlebih dahulu peneliti mensosialisasikan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dengan kantong bilangan kepada guru kolaborator yang akan membantu mengamati proses berlangsungnya tindakan. Proses sosialisasi ini bertujuan agar kolaborator mendapatkan pemahaman yang memadai tentang pembelajarn yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 1, guru kolaborator mengamati jalannya pembelajaran dan membuat catatan berpedoman pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.Pengamatan dilaksanakan oleh kolaborator terhadap

peneliti dengan panduan indikator yang telah disiapkan oleh peneliti pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Kolaborator membuat catatan hasil pengamatannya untuk perbaikan peneliti pada siklus berikutnya. Peneliti memanfaatkan kantong bilangan dalam pembelajaran melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.

Penerapan media kantong bilangan terbukti dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika memperoleh skor persentase 33,33% di siklus 1 meningkat menjadi 90,48%, Penerapan media kantong bilangan terbukti dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas mental dari 39,68% di siklus 1 meningkat menjadi 87,30%, Penerapan media kantong terbukti telah dapat meningkatkan aktivitas emosional proses peserta didik dalam pembelajaran Matematika hal ini dapat dilihat dari persentase 39,68% di siklus 1 meningkat menjadi 87,30%

data tentang penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP (APKG 1). Berdasarkan data yang terdapat pada tabel tersebut maka dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut:

Yaitu aspek kejelasan dan kelengkapan rumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3 di siklus 1 meningkat menjadi 4 di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 1. Selanjutnya Kesesuaian tujuan dengan kompetensi memperoleh skor rata-rata 2 di siklus 1 menjadi 4 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 2. Kemudian kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik memperoleh skor rata-rata 3 di siklus 1 di siklus 2 skor yang diperoleh 3 pada aspek ini tidak terjadi peningkatan. Untuk Kesesuaian materi ajar dengan media kantong bilangan memperoleh skor rata-rata 2 di siklus 1 menjadi 3 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 1. Sedangkan Kesesuaian media kantong bilangan dengan tujuan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2 di siklus 1 meningkat menjadi 3 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 1. Selanjutnya kesesuaian media kantong bilangan dengan karakteristik peserta didik memperoleh skor rata-rata 2 di siklus 1 meningkat menjadi 4 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 4. Dan Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran Matematika dengan media kantong bilangan memperoleh skor rata-rata 2 di siklus 1 meningkat menjadi 4 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 2. Kemudian Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran skor rata-rata 2 di siklus 1 meningkat menjadi 4 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 2. Sedangkan Kejelasan dan kelengkapan prosedur penilaian memperoleh skor rata-rata 2 di siklus 1 meningkat menjadi 3 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 1. Yang terakhir pada aspek ini yaitu kelengkapan dan sistematika RPP memperoleh skor rata-rata 3 di siklus 1 meningkat menjadi 4 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 2.

Secara keseluruhan kemampuan guru dalam menyusun RPP memperoleh skor rata-rata 2,3 di siklus 1 meningkat menjadi 3,6 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 1,3.

data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Matematika. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut:

Aspek 1 yaitu kemampuan guru menyiapkan ruangan dan memeriksa kesiapan peserta didik memperoleh skor rata-rata 3 di siklus 1 meningkat menjadi 4 di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 1. Sedangkan Aspek 2 yaitu kemampuan guru membuka pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3 di siklus 1 meningkat menjadi 4 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 2. Selanjutnya Aspek 3 yaitu kemampuan guru melakukan appersepsi memperoleh skor rata-rata 2 di siklus 1 meningkat menjadi 3 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 1. Sedangkan aspek yang ke 4 Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan media kantong bilangan memperoleh skor rata-rata 3 di siklus 1 meningkat menjadi 4 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 1. Aspek 5 yaitu aspek kemampuan melakukan pembelajaran dengan menggunakan media kantong bilangan memperoleh skor rata-rata 2 di siklus 1 meningkat menjadi 4 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 2. Dan aspek yang ke 6 yaitu aspek Penguasaan materi pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2 di siklus 1 meningkat menjadi 3 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 1. Sedangkan aspek 7 Kemampuan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia memperoleh skor rata-rata 2 di siklus 1 meningkat menjadi 3 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 1. Selanjutnya aspek 8 Kemampuan guru menggunakan media dalam media kantong bilangan memperoleh skor rata-rata 3 di siklus 1 meningkat menjadi 4 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 1. Kemudian aspek 9 Kemampuan memotivasi dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2 di siklus 1 meningkat menjadi 3 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 1. Dan aspek 10 Kesesuaian evaluasi dengan materi dan media kantong bilangan memperoleh skor rata-rata 3 di siklus 1 meningkat menjadi 4 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 1. Kemudian aspek 11 Pengelolaan kelas memperoleh skor rata-rata 2 di siklus 1 meningkat menjadi 3 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 1. Sedangkan aspek 12 Kemampuan berbahasa tulis dan lisan memperoleh skor rata-rata 2 di siklus 1 meningkat menjadi 2 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 1. Sedangkan aspek yang terakhir Aspek 13 yaitu kemampuan guru menyimpulkan materi pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3 di siklus 1 meningkat menjadi 4 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 1.

Berdasarkan data tersebut dapat juga dilihat bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,38 di siklus 1 meningkat menjadi 3,54 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 1,15. adalah rekapitulasi aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika dengan materi penjumlahan dengan sekali menyimpan berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut :

Aspek 1 yaitu Memperhatikan penjelasan mengenai kantong bilangan yang ikut berhitung berjumlah 14 orang dari 21 peserta didik kelas II atau dengan kata lain sebanyak (67%) di siklus 2 meningkat menjadi 35 orang (86%) terjadi peningkatan 28%. Aspek 2 yaitu Ikut serta menggunakan media kantong Bilangan pembelajaran berjumlah 11 orang dari 21 peserta didik sebanyak (52%) di siklus 1 meningkat



menjadi 33 orang (90%) terjadi peningkatan persentase sebesar 43%. Sedangkan Aspek 3 yaitu Ikut serta memperagakan media Kantong Bilangan berjumlah 13 orang dari 21 peserta didik (62%) di siklus 1 meningkat menjadi 29 (86%) terjadi peningkatan sebesar 20%. Selanjutnya yang terakhir Aspek 4 yaitu Bertanya ketika tidak mengerti berjumlah 17 orang dari 21 peserta didik (81%) di siklus 1 meningkat menjadi 21 (100%) di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 19%..

Sedangkan secara keseluruhan rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus 1 ini adalah 65,48% di siklus 1 meningkat menjadi 90,48 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 25%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didalam penelitian tentang media kantong bilangan dalam menghentikan

(1). Rencana Pembelajaran telah disusun dengan baik sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan telah mengalami peningkatan sebagaimana yang diharapkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor yang diperoleh peneliti yaitu sebesar 2,3 di siklus 1 menjadi 3,6 di siklus 2. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 1,3 dari siklus 1 ke siklus 2. (2) Pelaksanaan pembelajaran juga telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah media kantong bilangan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengajar menggunakan media kantong bilangan. Hal ini dapat dilihat dari skor nilai yang diperoleh peneliti yaitu sebesar 2,38 di siklus 1 menjadi 3,54 di siklus 2. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 1,15 dari siklus 1 ke 2. (3) Pada aktivitas proses pembelajaran Matematika memperoleh skor rata-rata 65,48% di siklus 1 meningkat menjadi 90,48% di siklus 2 sehingga terjadi peningkatan sebesar 25%. (4) Hasil belajar Matematika peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan media kantong bilangan juga telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari rata-rata 63,81 di siklus 1 menjadi rata-rata 85,71 di siklus 2 sehingga terjadi peningkatan sebesar 21,90.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu: (1) Kegiatan pembelajaran hendaknya selalu mengaktifkan peserta didik sehingga setiap materi ajar dalam pembelajaran dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, (2) Hendaknya guru selalu melakukan refleksi diri, sesuai proses belajar mengajar, sehingga mampu mewujudkan dari setiap tindakan yang telah dilakukan baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan akan memperoleh hasil belajar yang maksimal, (3) Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian yang sama hendaknya mencari tambahan rujukan yang lebih luas.

Aisyah Nyimas. dkk, (2008). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas

BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Jihad Asep. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo  
Kunandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers

Kusuma Wijaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kela*. Jakarta: PT. Index

Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Muhstyo Gatot. (2010). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Nawawi Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Paizaludin ,Dkk. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta

Ruseffendi. (1993). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Universitas terbuka